

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERJUALBELIKAN

Molega Banga (Bermain Banga)

Lega banga ince'e mo lega-lega anangodi Pamona tempo owi. Lega banga ndapolegaka mampake kamiri mangau. Lega banga ewa ndapampolegaka kalere pai ane lega banga kamirinya nda balo. Kamiri anu mesuwu ungka ri tai maliogu i nce'e moa nu nda to'o banga. Anu menangi meora "Banga". Ma'i tapaluluwaka kawongkondaya i Jelo pai balenya i Irfan molega banga ri buku se'i!

Permainan banga adalah permainan tradisional anak-anak Pamona. Permainan banga dimainkan dengan menggunakan buah kemiri kering. Permainan ini mirip permainan kelereng, hanya saja cara bermainnya dengan melempar kumpulan kemiri yang dipasang. Kemiri yang keluar dari lingkaran maka itulah yang banga. Siapa yang berhasil melakukannya akan meneriakkan kata "Banga". Yuk, ikuti keseruan Jelo dan Irfan bermain banga dalam buku ini!



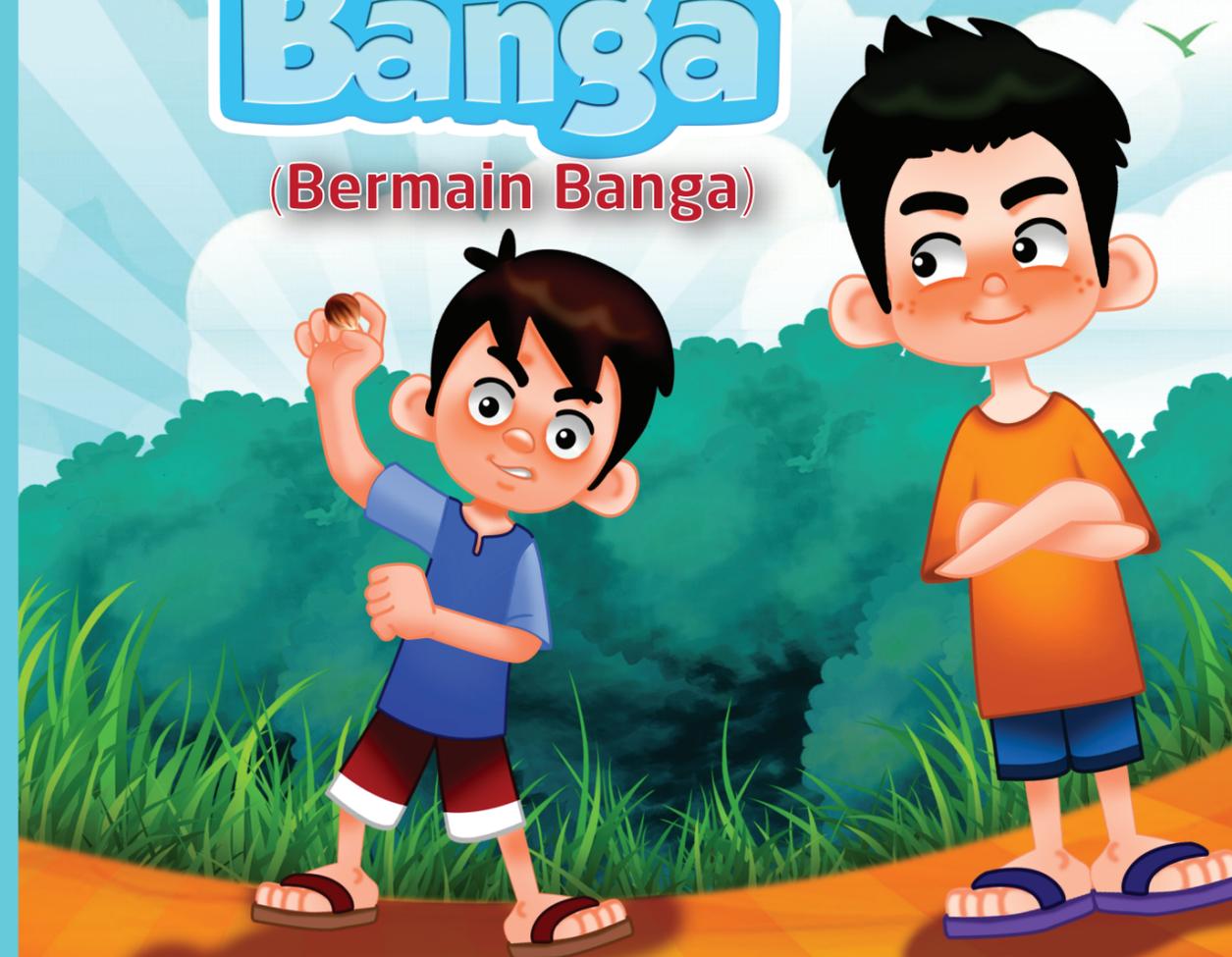
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Molega Banga

(Bermain Banga)



Penulis : Yunita Turuka
Illustrator : Acan Illustrator



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Cerita Anak Dwibahasa
Sulawesi Tengah

Molega Banga
(Bermain Banga)

Penulis: Yunita Turuka
Dalam Bahasa Pamona dan Bahasa Indonesia

B3

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Molega Banga (Bermain Banga)

Penanggung Jawab	: Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Penulis	: Yunita Turuka
Penerjemah	: Bente Mosa'u dan Yunita Turuka
Penyunting	: Mohd. Erfan
Ilustrator	: Acan Hasan
Editor Naskah	: Magfira Cahyadhea
Editor Visual	: Ali Muakhir dan Yunita Turuka
Desainer	: A. Budiman

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Jalan Untad 1, Bumi Roviga, Tondo, Kota Palu
<https://balaibahasasulteng.kemdikbud.go.id/>

Cetakan pertama, 2023
ISBN 978-623-112-243-8

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20/34, Halaman Hak Cipta, Kata Pengantar, dan Sub Judul menggunakan huruf Myriad Pro 13/20, v, 23 hlm: 21,5 x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pada tahun 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah menyusun tiga puluh dua buku bacaan anak jenjang SD (Sekolah Dasar). Ketiga puluh dua buku bacaan anak ini berlatar kearifan lokal dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah. Buku ini merupakan produk penerjemahan yang menggunakan dua bahasa, yakni bahasa daerah sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

Buku ini berjudul "*Molega Banga (Bermain Banga)*". Buku berbahasa daerah Pamona ini disusun dan diterjemahkan oleh Yunita Turuka. Isi buku mengenai permainan tradisional anak-anak suku Pamona yang menggunakan kemiri sebagai alat bermainnya, permainan ini bernama permainan banga. Dengan membaca buku ini, pembaca dapat mengambil pesan moral yang ada dalam buku ini.

Penerbitan buku ini bertujuan menghadirkan bahan bacaan anak yang berkualitas dengan latar cerita dari Sulawesi Tengah. Selain berlatar cerita lokal, buku ini juga disusun oleh penulis lokal. Untuk itu, selaku Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah, saya menyampaikan terima kasih kepada Koordinator Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemah, penyusun buku, penerjemah, penyunting, ilustrator, editor naskah, dan pihak terkait lainnya yang turut menyukseskan program penyusunan hingga penerbitan buku ini. Terima kasih tak terhingga kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah menyetujui program penyusunan bahan bacaan anak ini.

Kehadiran buku semakin memperkaya khazanah bahan bacaan anak. Semoga bahan bacaan anak berlatar Sulawesi Tengah ini bermanfaat bagi pembaca dan penguatan gerakan literasi di Indonesia.

Palu, 11 September 2023

Dr. Asrif, M.Hum.

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah

Daftar Isi

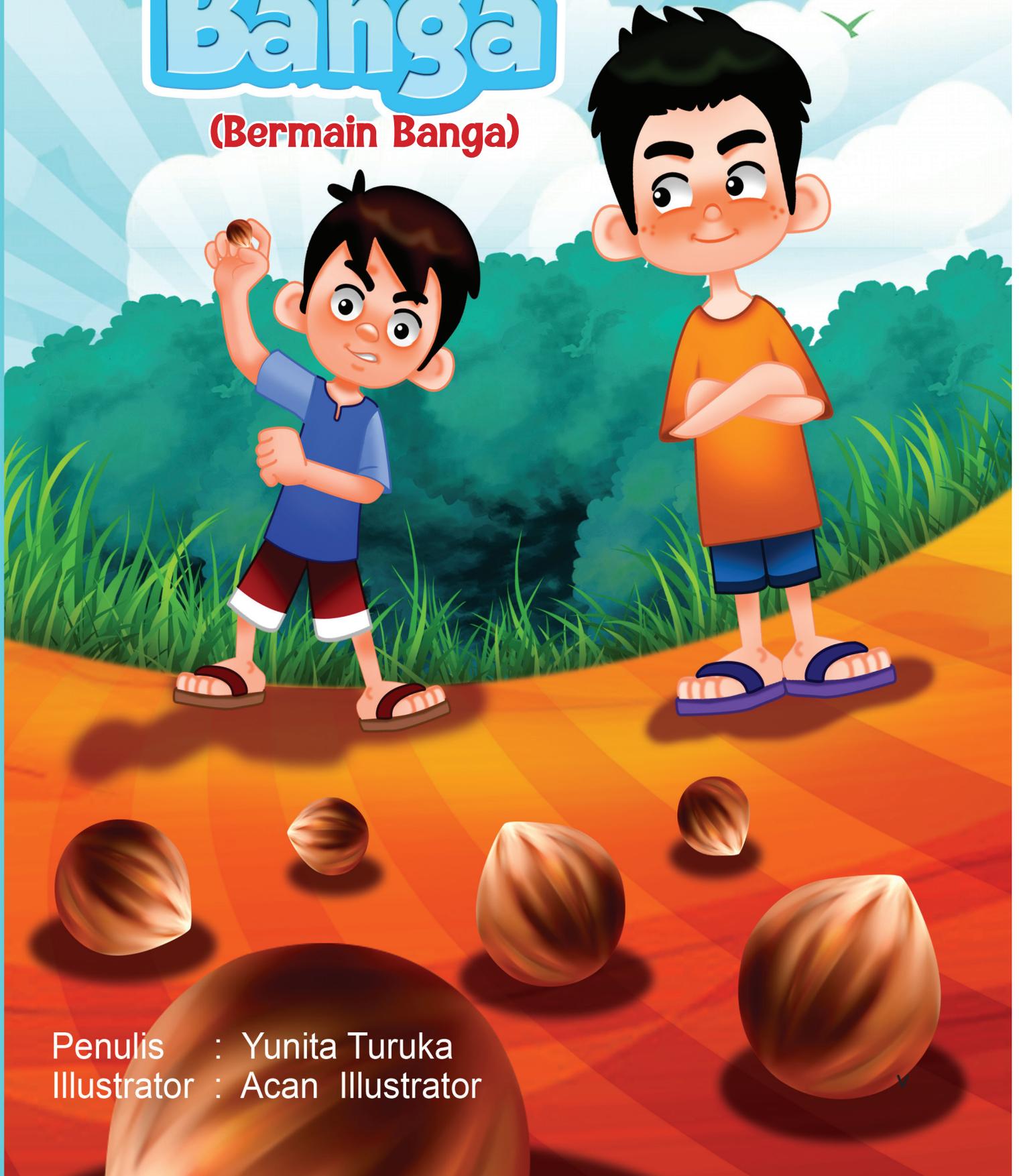
Halaman Pembuka.....	i
Susunan Redaksi	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Molega Banga (Bermain Banga)	1



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Molega Banga

(Bermain Banga)

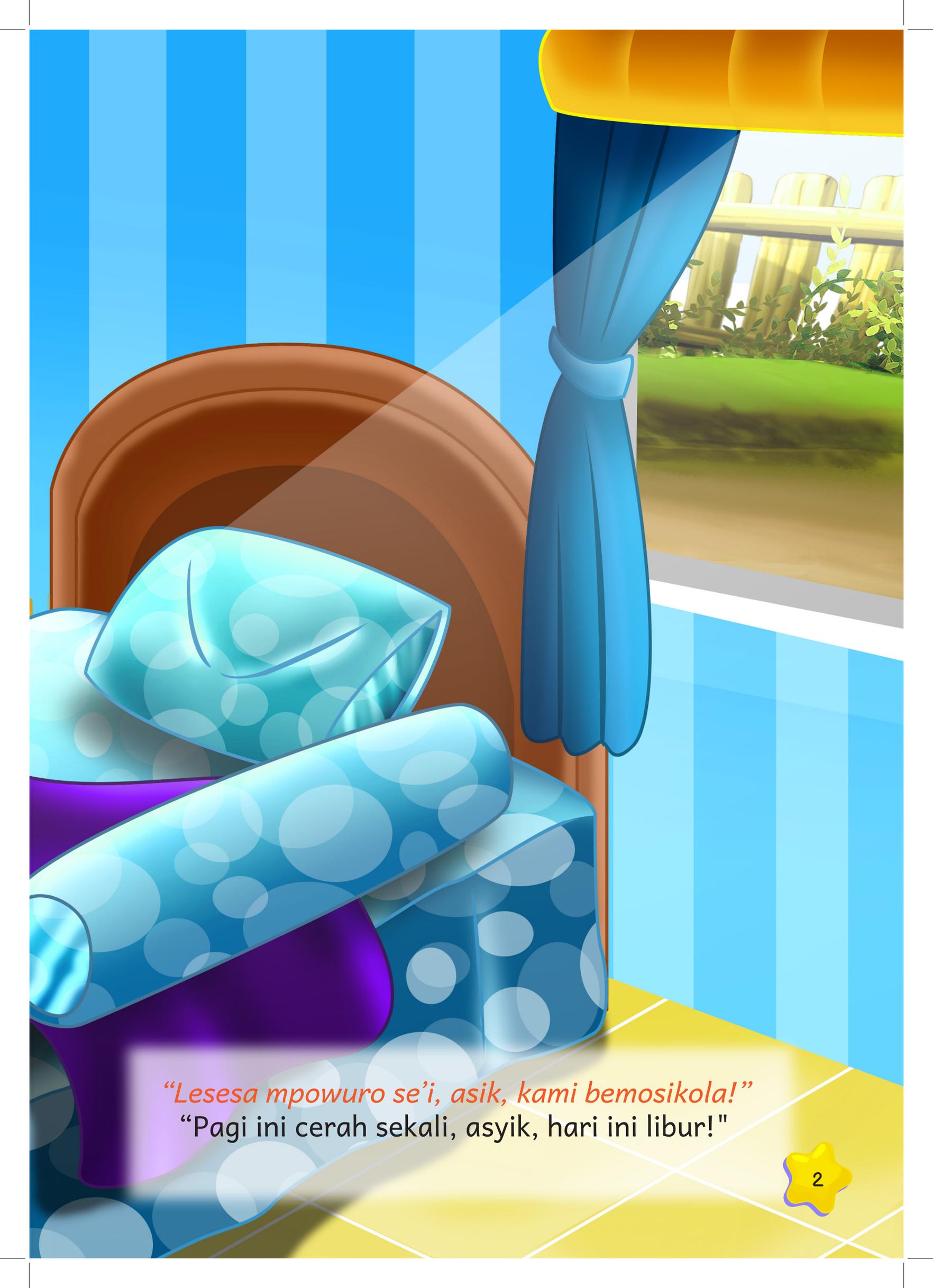


Penulis : Yunita Turuka
Illustrator : Acan Illustrator

Ri mpowuro anu madago, ananggodu be mo sikola. I Jelo mabangu liu mampakoroka tanpa ngkayorenya.

Hari libur yang cerah. Jelo bangun pagi, lalu membersihkan tempat tidurnya.





“Lesesa mpowuro se’i, asik, kami bemosikola!”
“Pagi ini cerah sekali, asyik, hari ini libur!”



*Si'a mondadu malai ri taliku banua
mampakoni manunya.*

Jelo bergegas ke belakang untuk
memberi makan ayam.



Roo mampakoni manunya, i Jelo mawuso'i pale liu motunda mobaku sangkani-ngkani.

Setelah memberi makan ayam-ayamnya, Jelo mencuci tangan dan bergegas ke ruang makan.

“Ode, pai mawongi sa'a pobaku ta sampowuro se'i, Ine!”

“Wah! Enak sekali sarapan pagi ini, Bu!”



“Iyo kede, kan komi be mo sikola, mewali sondo tempoku mampowia,” mesono i ine.

“Hari ini kan libur. Jadi, Ibu punya waktu untuk membuat sarapan spesial,” jawab ibu sembari tersenyum.



“Jelo! Jelo!” Irfan meboo ri Jelo ungka ri soma.
“Jelo! Jelo!” panggil Irfan dari halaman.



“Iyo, popea Irfan!” i Jelo mesono ungka ri raya banua.
“Sebentar, Irfan!” Jelo menyahut.



“Papa, Ine, yaku damalai molega Banga pai Irfan ri lapanga e!” metompa i Jelo ri ine pai papanya.

“Ayah, Ibu, aku mau ke lapangan bermain Banga dengan Irfan, ya!”
pamit Jelo.

“Iyo, Na! Bole, kanya ane ntongeo mo mewalili e!” patiendo i papa ri Jelo.

“Boleh, Nak! Tapi, kamu harus pulang kalau sudah siang!” perintah ayah.



“Iyo, Papa!” pesono i Jelo nakeni mpolonco malai ri suara banua.
“Baik, Ayah!” jawab Jelo sambil berlari ke beranda depan.

*“Irfan merapi puru yaku, masae popeamu,”
mesono i Jelo.*

“Maaf, ya, Irfan. Kamu lama menunggu,”
kata Jelo.



*“Iyo, be mokuja Jelo, sangkuja kamirimu Jelo?
ane anuku uayu mpuyu ogu,” meoasi i Irfan ri
Jelo.*

“Iya, tidak apa-apa Jelo, berapa jumlah
kemirimu Jelo? kalau punya delapan puluh
butir,” tanya Irfan pada Jelo.

“Anuku saatu ogu ri raya watutu se’i.”
“Aku punya 100 butir dalam kantung ini.”



Tause'e jelamo ri lapanga.
Mereka akhirnya sampai di lapangan.



I Irfan liu mampowia tai maliogu pai igie.
Irfan lalu membuat lingkaran dengan sebatang lidi.



Tau se'e radua madika ntesasamba'a manta'a sampuyu kamiri ri tai maliogu sety.
Mereka masing-masing menaruh 10 kemiri di lingkaran itu.

“Sangkuja anu data ta’a Irfan?”
“Kamu pasang berapa, Irfan?”

“Ta’a sampuyu Jelo!”
“Pasang 10 Jelo!”

*“Balo! Yei, banga! Tilamu wo’u, Jelo,”
meora i Irfan.*

“Balo! Yei, banga! Sekarang giliranmu,
Jelo,” teriak Irfan.



“Balo! Adoh, be kono!” liu nakama wo’onya.

“Balo! Ah, tidak dapat!” Jelo menggaruk
kepalanya dengan kesal.

*“Tilaku wo’u e! Ta’a sampuyu alima Jelo! Balo!
Yei, banga!” nato’o i Irfan.*

“Giliranku! Pasang 15, Jelo! Balo! Yei,
banga!” kata Irfan.

“Balo! Hu, be kono wo’u,” nato’o i Jelo.
“Balo! Ya, tidak dapat lagi,” kata Jelo.



“Balo! Yei, Banga!”
“Balo! Yei, Banga!”

“Hmm. Irfan, kamirimu, kamiri mata?” meoasi i Jelo.

“Hmm. Irfan, kamu pakai kemiri yang belum kering, ya?” tanya Jelo.



“Umm, iyo, Jelo. Merapi puru yaku, be kuto’o ka siko,” i Irfan metutu maepe kasalanya.

“Umm, iya, Jelo. Maaf karena tidak memberitahumu,” Irfan tertunduk merenungi kesalahannya.

“I nce’e ntano naka siko banga mpaliu, masengkeku risiko bale,” sono i Jelo.

“Makanya kamu bisa banga terus. Aku kecewa sama kamu,” jawab Jelo.

“Jelo merapi puru yaku, ne masengke rayamu, igamo tapolega muni.”

“Aku minta maaf. Jangan marah, ya. Ayo kita bermain lagi.”



“Iyo, Irfan be mokuja kanya ne’e nuparadua ngkani e!”

“Iya, aku maafkan. Jangan diulangi lagi, ya!”

“Igamo ta mo lega muni. Kamiri mangaumu tatila radua e. Kita mampake kamiri mu!”

“Yuk, kita main lagi. Kita bagi dua kemiri keringmu. Kita pakai kemirimu, ya!”



“Ta’a sampuyu, Irfan!” mesono i Jelo.
“Pasang sepuluh, Irfan!” kata Jelo.



*“Balo! Banga!” meora i Jelo gori
ngkawongko ndayanya.*
“Balo! Banga!” teriak Jelo senang.

“Balo! Yei, Banga!” meora i Irfan.
“Balo! Yei, Banga!” teriak Irfan.



I Jelo pai i Irfan molega sangkani-ngkani.
Jelo dan Irfan bermain dengan penuh keseruan.

“Sangkuja rasimu, Jelo?” meoasi i Irfan.
“Berapa keuntungan kemirimu, Jelo?” tanya Irfan.



“Umm, radua ngkani yaku banga anu ndata’a sampuyu roo setu tatogo ngkani yaku banga anu ndata’a papitu.”

“Umm, aku dua kali banga pasang sepuluh dan aku tiga kali banga pasang tujuh.”

“Ooo sondo se’e rasimu Jelo e!” nato’o i Irfan.
“Kamu untung banyak ya, Jelo!” kata Irfan.



*“Iyo, pura-puranya aopo mpuyu
samba’a, mawongko rayaku,”
mesono i Jelo.*

“Benar, aku dapat 41 butir, aku
senang sekali,” jawab Jelo.

“Ane yaku tatogo mpuyu aopo rasiku Jelo,” nato’o i Irfan.

“Aku dapat 34 butir,” kata Irfan.



“Ode, sondo se’e e! Irfan, ewa ntongoeo mo. Ako tapewalili, Papaku mopea mo se’i,” sale I Jelo.

“Banyak juga, ya! Irfan, hari sudah siang. Yuk, kita pulang. Ayah pasti sudah menunggu,” ajak Jelo.

*“Iyo kojo Jelo, nato’o ineku ngena yaku mewalili
ane damangkoni ntongo eo.”*

“Iya, Jelo. Tadi ibuku juga bilang aku harus pulang
sebelum makan siang.”



*Jelo pai Irfan mewalili ribanua ntau se’e
mobale-bale.*

Jelo dan Irfan kembali ke rumah masing-
masing dengan hati yang bahagia.

Profil Penulis



Nama Yunita Turuka, S.Pd, lahir di Kasiguncu Kab.Poso Sulawesi Tengah pada 27 Juni 1984. Penulis adalah alumnus D-II di Universitas Negeri Manado jurusan FKIP PGSD kemudian melanjutkan S-1 di Universitas Terbuka UPBBJ Palu. Penulis berdomisili di Tentena, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Penulis dalam kesehariannya adalah kepala SDN 2 Tentena, Kab. Poso. Baginya mengajar dan menulis adalah sesuatu yang sangat menyenangkan, dengan menulis seseorang dapat menuangkan isi hati dengan leluasa dan suatu saat kelak ia akan terus dikenang melalui tulisannya.

Melalui tulisannya dia juga berharap bisa menabur kebaikan, karena setiap orang akan mati kecuali karyanya. Selain menulis cerita anak dwi bahasa, penulis juga sudah menulis beberapa buku antologi antara lain Permainan Tradisional di Bumi Nusantara, Antologi Puisi Pariwisata "Pelangi Di Atas Negeri" dan Antologi Cerpen "Pada Suatu Ketika". Penulis juga aktif dalam Komunitas Poso Menulis dan telah menelurkan karya pertama Antologi "Mesale Untuk Negeri" yang berisi tulisan dari guru-guru kabupaten Poso.

Profil Editor Naskah



Editor Naskah bernama lengkap Magfira Cahyadhea. Alumnus Universitas Brawijaya Jurusan Sastra Inggris. Sekarang berkarier di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah

Profil Penyunting



Penyunting bernama lengkap Mohd. Erfan. Alumnus UIN Alauddin Makassar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Sekarang berkarier di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah.

Profil Ilustrator



Sejak kecil hobby nya menggambar, hingga lulus sekolah tahun 1991 langsung bergabung dengan perusahaan Indonesia/jepang ikut menggarap anime, dan bergabung dengan studio-studio animasi lokal dan studio periklanan yang ada di jakarta juga sekaligus menjadi Freelance Ilustrator hingga kini.